

# BAB I

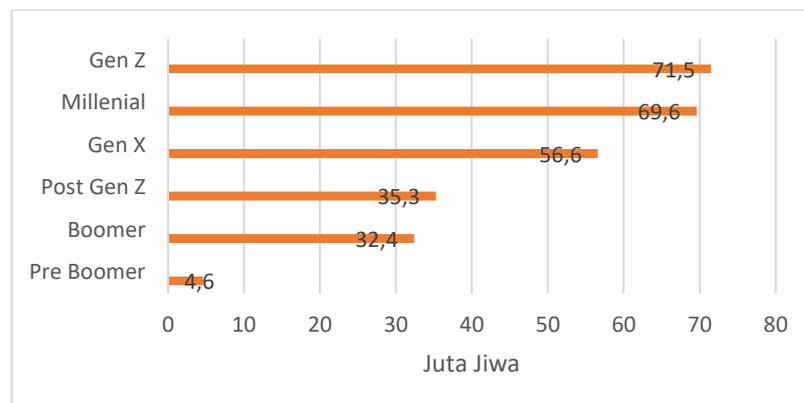
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Generasi merupakan sekelompok angkatan yang penting bagi sebuah negara, sekelompok angkatan ini memiliki kesamaan dalam golongan usia yang mengalami peristiwa penting dalam suatu periode waktu yang sama. Generasi yang memiliki kemampuan dan ketrampilan akan keuangan juga akan mendukung kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data statistik yang mengungkapkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan umur. Data ini merupakan hasil rilis dari sensus penduduk tahun 2020. Data ini memberikan penjelasan lebih mendalam tentang struktur generasi di Indonesia.

**Gambar 1. 1 Klasifikasi Generasi di Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> BPS, “Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, Indonesia Taun 2020”, dalam <https://sensus.bps.go.id>, diakses 21 Desember 2024

Generasi Z adalah orang-orang yang dilahirkan pada tahun 1997-2012. Saat ini, Generasi Z berusia antara 13 hingga 28 tahun. Generasi Z mempunyai beberapa kategori, salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi juga lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih dari masyarakat lainnya. Karena masyarakat menganggap mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang apapun termasuk keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam perilaku keuangannya dan pengelolaan keuangannya.

Pengelolaan keuangan bagi mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama karena mayoritas dari mereka yang sedang berada dalam tahap transisi dari ketergantungan finansial pada keluarga menuju kemandirian finansial. Mahasiswa biasanya memiliki pendapatan yang terbatas baik dari uang saku dari orang tua, beasiswa atau pekerjaan paruh waktu. Disisi lain mahasiswa mulai menghadapi tantangan baru dalam mengelola anggaran yang mencakup kebutuhan akademis, biaya hidup dan aktivitas sosial. Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik dapat membantu mahasiswa dalam menghindari masalah keuangan seperti utang yang menumpuk, ketidakmampuan membayar kebutuhan dan kurangnya dana darurat.

Mahasiswa dikategorikan sebagai individu yang masuk dalam tahap perkembangan dewasa awal, artinya mereka sudah mengalami kematangan secara efektif, kognitif, dan psikomotor. Karakteristik seseorang sudah memasuki fase dewasa awal adalah tidak lagi mementingkan egonya sendiri tetapi sudah mulai berorientasi dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan, mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang efisien yang bisa dicermati serta dapat melakukan pekerjaan secara terencana, bisa mengendalikan perasaan pribadinya, tidak egois, dan juga menimbang perasaan orang lain, dan mampu dan mau menerima kritik dan saran.

Meskipun demikian, karena masih dalam masa studinya, kebanyakan pemenuhan kebutuhan hidup mahasiswa masih dibantu oleh orang tuanya, sehingga belum sepenuhnya mandiri secara finansial. Namun karena kemampuan psikologinya sudah memasuki masa dewasa, maka sudah sewajarnya kalau mahasiswa dapat mulai membentuk sikap tanggungjawab terhadap pengelolaan keuangannya secara matang dan berorientasi pada kesejahteraan di masa depan.

Sebagai generasi Z, mahasiswa seharusnya mempunyai pemahaman yang baik terutama dalam aspek keuangan. Adanya kesempatan untuk duduk di bangku perkuliahan merupakan salah satu keuntungan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk bisa menambah wawasan serta pengetahuan terutama dalam bidang keuangan. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki mahasiswa adalah kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial diartikan sebagai kemampuan yang

dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhir. Kecerdasan finansial dibutuhkan oleh setiap orang untuk membuat keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan hidup karena dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup individu, seperti pola hidup konsumtif yang akan menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Howell dalam Kadek menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar dan dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.<sup>3</sup>

Berdasarkan survei yang dirilis Katadata Insight, generasi Z dinilai cukup konsumtif. Hasil survei yang melibatkan 1.692 responden secara online tersebut menunjukkan pengeluaran rutin bulanan terbesar generasi Z ada pada kategori belanja komunikasi seperti pulsa dan internet 26,7%. Kemudian pengeluaran terbesar kedua digunakan untuk belanja bahan makan 22,8%. Setelah itu, sebanyak 22,2% digunakan untuk bayar tagihan rutin, sebanyak 7% digunakan untuk tabungan dan dana darurat, 6,5% digunakan untuk jajan, 4,1% digunakan untuk *fashion*, 4% digunakan untuk investasi, 3,8% digunakan untuk membeli bahan bakar, 1,2% digunakan untuk hiburan, dan 0,8% digunakan untuk liburan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa generasi Z memiliki kecenderungan konsumtif karena sebagian besar penghasilan mereka

---

<sup>3</sup>Kadek Dera Yanti, dan Ni Made Suci, "Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No. 1, 2023, hal. 83

dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari dan gaya hidup, sementara proporsi untuk tabungan dan investasi relatif kecil.<sup>4</sup>

Penelitian ini berfokus pengelolaan keuangan pada generasi Z yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu, apapun dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Hal tersebut yang seringkali membuat generasi Z melakukan tindakan konsumtif tanpa adanya kontrol dengan memperhatikan skala prioritas. Akan tetapi, tidak semua generasi Z memiliki tingkat konsumerisme yang tinggi.<sup>5</sup> Banyaknya permasalahan mahasiswa yang mengalami masalah keuangan disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengontrol uang pribadi, tidak biasa menyusun rencana keuangan dan adanya kebiasaan *hangout* bersama teman untuk sekedar jalan-jalan. Kebiasaan tersebut tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga merupakan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan memiliki sikap konsumtif yang tergolong tinggi sehingga pengelolaan keuangan pribadi menjadi sesuatu yang tidak mudah.<sup>6</sup>

Menurut Ajzen dan Fishbien dalam teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dan diperbarui dengan teori perilaku direncanakan (*Theory*

---

<sup>4</sup>Katadata Insight Center, “Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y”, dalam <https://cdn1.katadata.co.id/media/files/2022/12/2022>, diakses 14 Januari 2025

<sup>5</sup>Ni Nyoman Jayanti Mustika Dewi, “Menumbuhkan Kesadaran Mahasiswa Generasi Z Agar Berperan Dalam Upaya Menjadi Agent of Change Dalam Mencapai Society 5.0”, *Jurnal Nasional Ilmiah Pelajar*, Vol .1, No.34, 2022, hal.121

<sup>6</sup>Syifa Nur’Aini, “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa Upn Veteran Jakarta di Masa Pandemi”, *Jurnal Riset Bisnis*, Vol.5, No.1, 2021, hal.74-85

*of Planned Behavior*) mengansumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau sebaliknya. Keinginan ditentukan dua variabel independen yakni sikap dan norma subyektif sedangkan tindakan beralasan menggunakan variabel perilaku kontrol.<sup>7</sup> *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen tahun 1991 yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku.<sup>8</sup> Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior; subjective norm, dan perceveid behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Faktor sosial terdiri dari usia, gender, suku, etnik, pendidikan, penghasilan, dan agama.<sup>9</sup> *Theory of planned behavior* digunakan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan, *e-wallet*, dan gaya hidup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan

---

<sup>7</sup> Mahyarni Mahyarni, “*Theory of Reasenod Acion dan Theory of Planned Behavior* (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku), *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 2013, hal.13

<sup>8</sup> Ajzen, Fishbein, *The Influence of Attitudes on Behavior*, In Albarracin, D., Johnson, BT., Zanna MP. (Eds), *The handbook of attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates, 2005

<sup>9</sup> Ajzen, “*Theory of Planned Behaviour*”, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 1991, hlm. 179 – 211

dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai.<sup>10</sup> Menurut Defia seorang pakar literasi keuangan, literasi keuangan adalah kunci sukses dalam mengelola keuangan bagi generasi Z. Menurutnya, pemahaman mengenai literasi keuangan membantu generasi Z dalam merencanakan keuangan, membuat keputusan keuangan yang cerdas dan menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan.<sup>11</sup> Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.<sup>12</sup>

Menurut Septiana, literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*).<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1. Hal 13 – 14

<sup>11</sup> Budi Bubek, "Ungkap Rahasia Sukses Pengelolaan Keuangan Generasi Z Indonesia Bersama Pakar *Financial Literacy*, Defia Riski Angraini", dalam [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), diakses 21 Desember 2024

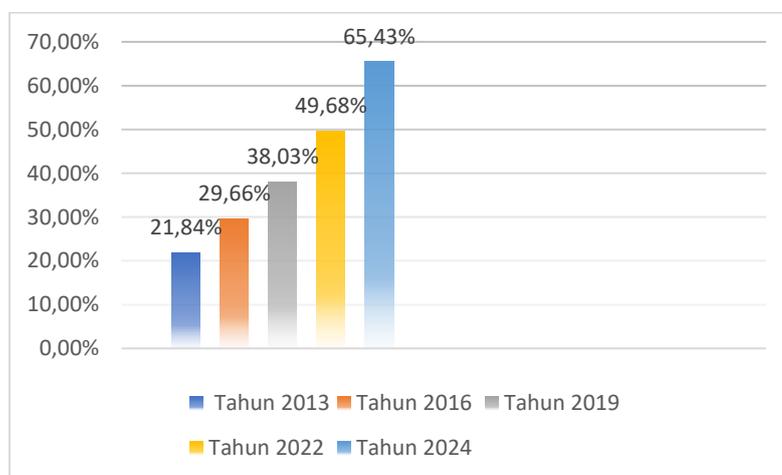
<sup>12</sup> Harpa Sugiharti, dan Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa", *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 04, No. 2, 2019, hal. 805

<sup>13</sup> Aldila Septiana, Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura dalam <https://media.neliti.com/Media/Publications/173229-ID-Model-Literasi-Kuangan-Pondok-Pesantren.Pdf>, diakses Pada 16 September 2024

Literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan uangnya. Pentingnya literasi keuangan tidak bisa di anggap remeh, karena seseorang yang buta huruf secara keuangan mungkin tidak bisa mengatur secara tepat untuk memenuhi pengeluaran, tidak bisa mengetahui produk atau layanan keuangan yang memenuhi kebutuhannya.<sup>14</sup> Putri dan Lestari membagi literasi keuangan menjadi empat aspek yaitu *basic financial knowledge, saving and borrowing, insurance and investment*.<sup>15</sup>

Survei Nasional Literasi Keuangan 2024 telah menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi keuangan dari tahun sebelumnya.

**Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan**



Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan)<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), hal. 12-13

<sup>15</sup> Nurul Amalia Putri Dan Diyan Lestari, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta", *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, No.1, 2019, hal. 34

<sup>16</sup> OJK, "Survei Nasional dan Inklusi Keuangan 2024" dalam <https://ojk.go.id>, diakses 21 Desember 2024

Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43%. Nilai ini meningkat dibanding hasil tahun 2022 yaitu indeks literasi keuangan 49,68%, pada tahun 2019 indeks literasi keuangan sebesar 38,03%, tahun 2016 indeks literasi keuangan sebesar 29,66% sedangkan pada tahun 2013 indeks literasi keuangan hanya 21,84%. Dari sini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2024 indeks literasi keuangan terus meningkat.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan yaitu penggunaan *electronic wallet (e-wallet)* dan gaya hidup. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan sistem pembayaran di Indonesia juga terus mengikuti. Sistem pembayaran Indonesia saat ini tidak hanya menggunakan pembayaran tunai, tetapi juga sistem pembayaran nontunai yang bisa disebut *Cashless Payment*. Transaksi tanpa menggunakan uang dapat mengacu pada peraturan ekonomi dimana transaksi barang dan jasa dapat dilakukan tanpa menggunakan uang tunai.<sup>17</sup> Pembayaran non tunai pada umumnya memiliki konsep yang dilakukan tanpa menggunakan uang yang memiliki wujud fisik (uang kartal) sebagai alat pembayaran melainkan dilakukan dengan transfer antar bank maupun transfer intrabank melalui jaringan internal bank sendiri. *Cashless Payment* merupakan sarana pembayaran tanpa menggunakan media kertas. Salah satu alat pembayaran non tunai adalah dompet digital (*e-wallet*). Dompet digital merupakan salah satu

---

<sup>17</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik, dalam <https://www.bi.go.id>, diakses 16 September 2024

alat pembayaran tidak tunai (*cashless*), konsumen mengisi kartu atau aplikasi pada sistem atau bank yang telah dipercaya, kemudian konsumen membayar dengan aplikasi atau kartu tersebut. Dompot digital bisa dikatakan sebagai aplikasi software yang digunakan untuk komputer atau telepon pintar untuk transaksi online. Hadirnya *e-wallet* juga memudahkan masyarakat untuk membelanjakan uangnya karena tidak melihat fisik uangnya yang digunakan agar mereka tidak merasa telah mengeluarkan uang. Keadaan ini diperjelas oleh penelitian Marlina yang menjelaskan bahwa orang yang tidak memiliki uang tunai dapat berbelanja lebih banyak karena kenyamanan dalam penggunaan *e-wallet* dan mereka tidak merasa telah mengeluarkan uang.<sup>18</sup>

Penggunaan dompet digital di Indonesia telah menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat Indonesia mulai mengadopsi dompet digital sebagai alternatif yang lebih praktis dan efisien untuk bertransaksi keuangan sehari-hari. Dompot digital memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai jenis transaksi, termasuk pembayaran belanja online maupun offline, transfer uang, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, dan masih banyak lagi.

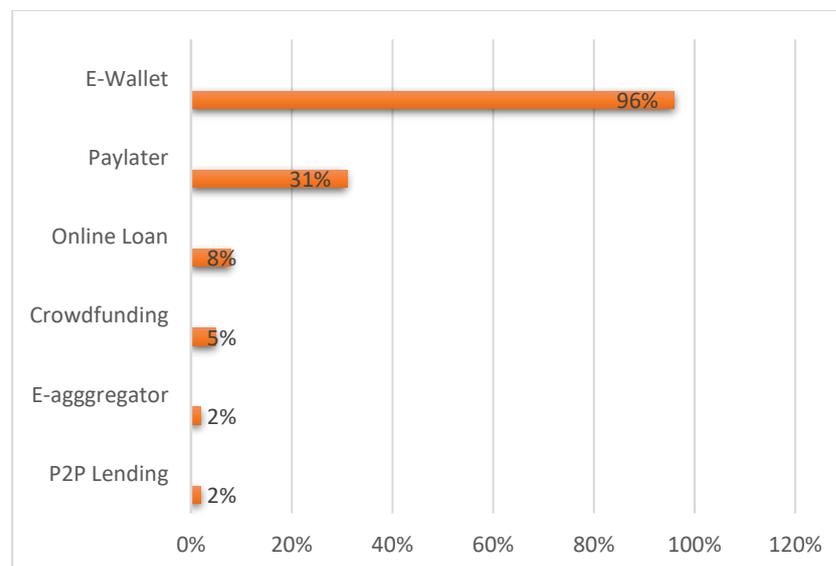
Biasanya, dompet digital terhubung dengan rekening bank atau kartu kredit pengguna. Melalui aplikasi dompet digital yang sudah diunduh dan diinstal di perangkat digital, pengguna dapat mengakses serta mengelola saldo

---

<sup>18</sup> Lina Marlina, Ahmad Mundzir dan Herda Pratama, *Cashless dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ilmu Sosial*, Vol.3 No.2, 2020, hal. 539

atau dana yang tersedia. Transaksi dilakukan dengan memasukkan informasi yang diperlukan, seperti jumlah yang akan dikirim atau dibayar, nomor penerima atau *merchant*, dan mengonfirmasi transaksi melalui metode keamanan seperti kata sandi atau sidik jari. Selain itu, dompet digital sering kali menawarkan fitur tambahan, seperti program loyalitas, diskon atau promosi khusus, serta integrasi dengan aplikasi lain seperti transportasi online, layanan makanan, atau *e-commerce*. Fitur-fitur ini menjadikan dompet digital semakin menarik dan menguntungkan bagi pengguna karena memudahkan akses ke berbagai layanan serta memberikan manfaat ekstra.<sup>19</sup>

**Gambar 1. 3 Platform Fintech yang Banyak Dimiliki Masyarakat Indonesia**



Sumber: Goodstats.id<sup>20</sup>

Penggunaan *e-wallet* di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei Indonesia

<sup>19</sup> Suyanto, Mengenal dompet digital di Indonesia, (Banten: CV. AA RIZKY, 2023), hal. 1–2

<sup>20</sup> Bryan Reynaldy, “96% Masyarakat Indonesia Sudah Menggunakan E-Wallet”, dalam <https://data.goodstats.id>, diakses 21 Desember 2024

*Fintech Trends 2024* dari Jajak Pendapat, 96% responden mengaku sudah memiliki atau menggunakan *e-wallet*. Kenaikan penggunaan *e-wallet* tidak lepas dari berbagai faktor pendorong, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Pasalnya, banyak *merchant* dan toko online yang kini menawarkan opsi pembayaran melalui *e-wallet*. Perkembangan penggunaan *e-wallet* dipicu karena potensi ekonomi digital di Indonesia sangat besar. Dengan jaringan internet dan pertumbuhan informasi serta teknologi yang semakin luas. Penggunaan *e-wallet* yang nyaman dan praktis menjadi alasan lain masyarakat Indonesia banyak menggunakan *e-wallet* dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Pengguna tidak perlu membawa uang tunai secara langsung, tidak perlu menyimpan kembalian uang receh di setiap transaksi. Kemudahan dalam sistem pembayaran mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi menggunakan *e-wallet* terlebih pada kelompok generasi Z. Defia seorang pakar literasi keuangan, menekankan pentingnya pemahaman terhadap teknologi keuangan modern dapat membantu generasi Z dalam mengelola keuangan lebih efektif, akan tetapi juga dapat menjadi sumber masalah apabila digunakan dengan tidak benar.<sup>21</sup>

Penggunaan *e-wallet* sebagai alat pembayaran *cashless* tidak terlepas dari berbagai kendala, baik dari segi penggunaan maupun risikonya. Kasus pembobolan dompet digital yang marak belakangan ini mengharuskan pengguna untuk lebih waspada. Pembobolan dompet digital di Indonesia

---

<sup>21</sup> Budi Bubeck, "Ungkap Rahasia...", diakses 21 Desember 2024

sebagian besar disebabkan oleh kelemahan di pihak pengguna yang mudah dimanipulasi. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga keamanan nomor ponsel masih sangat rendah, sehingga peretasan melalui nomor ponsel semakin meluas. Risiko pencurian data pribadi menjadi ancaman nyata dalam penggunaan *e-wallet*.

Selain literasi keuangan, dan *e-wallet* faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan yaitu gaya hidup. Gaya hidup yang terus mengikuti perkembangan zaman, seringkali membuat seseorang mengabaikan pentingnya mengelola keuangan yang baik. Di era yang semakin berkembang saat ini, setiap individu seolah berlomba dan bersaing untuk memenuhi keinginannya dalam mengejar tren yang mengikuti perkembangan jaman. Terkadang dalam mencari kesenangan mengikuti tren, seseorang mengabaikan apakah keinginan tersebut sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Bahkan justru mengakibatkan seseorang berperilaku konsumtif. Sebagai contoh, penelitian yang pernah dilakukan Maulida, gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan.<sup>22</sup>

Menurut Sumarwan, gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan

---

<sup>22</sup>Nur Laily Maulida, Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya, (Surabaya: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. 8

dengan perubahan hidupnya.<sup>23</sup> Gaya hidup yang menunjukkan kesenangan, boros, menghabiskan uang tanpa memikirkannya terlebih dahulu seperti berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan dalam bertindak laku berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional. Gaya hidup mahasiswa saat ini yang cenderung konsumtif seperti lebih mementingkan gaya hidupnya dari pada kebutuhan untuk menunjang kegiatan perkuliahannya, contohnya seorang mahasiswa lebih memilih uangnya untuk dibelikan suatu barang yang lagi tren di sosial media saat ini seperti membeli produk kecantikan terbaru, pakaian, daripada uang miliknya digunakan untuk kebutuhan perkuliahan.

Berdasarkan data terbaru *Financial Fitness Index* (FFI) 2024, 39% anak muda punya tujuan utama menabung untuk kebutuhan *lifestyle*. Hal ini menunjukkan generasi muda saat ini fokus pada kesenangan jangka pendek. Hasil riset FFI 2024 juga menunjukkan 80% anak muda menghabiskan uang untuk menyesuaikan dengan gaya hidup teman-temannya, naik dari 73% di tahun 2023. Menandakan bahwa potret akan FOMO (*Fear of Missing Out*) yang kuat masih terjadi di kalangan generasi muda.<sup>24</sup>

Gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola perilaku seseorang tersebut. Seperti halnya dengan gaya hidup seorang mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan

---

<sup>23</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 57

<sup>24</sup> Chandra Novita, "39% Anak Muda Punya Tujuan Utama Menabung Untuk Gaya Hidup, OCBC Gencarkan #FUNanciallyFit, Lifestyle Terus FUN Finansial tetap Fit", dalam <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2024/08/16/ocbc-ffi-2024>, diakses 22 Desember 2024

keuangan pribadinya. Gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara seseorang hidup termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana mengalokasikan waktunya dan sebagainya.

Jeremia dkk, menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.<sup>25</sup> Berbanding terbalik dengan Wimpi dkk, yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.<sup>26</sup> Adelia dan Endang menyatakan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.<sup>27</sup> Puspa dan Idham menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.<sup>28</sup> Berbanding terbalik dengan Abid dan Sista, yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.<sup>29</sup> Karena adanya perbedaan pengaruh dari beberapa pernyataan tersebut, maka peneliti akan membuktikan apakah literasi

---

<sup>25</sup> Jeremia Hasiholan Napitulu, Noor Ellyawati dan Ratna Fitri Astuti, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 9 No. 3, 2021 hal 138 – 144

<sup>26</sup> Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari, Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 23–35

<sup>27</sup> Adelia Indrawati dan Endang Wulandari, “Pengaruh Minat Penggunaan Uang Elektronik terhadap Pengelolaan Keuangan, *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan*, Vol. 1, 2022, hal. 464 – 471

<sup>28</sup> Puspa Sefti Anggraini dan Idham Cholid, “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Kuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju”, *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 178 – 187

<sup>29</sup> Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani dan R.A. Sista Paramita, “Pengaruh Literasi, Gaya Hidup, Kontrol Diri dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA”, *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, Vol. 4, No. 1, 2023, hal. 60 – 69

keuangan, *e-wallet* dan gaya hidup berpengaruh secara positif atau negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2021-2023 karena memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan dibanding angkatan dibawahnya dan sebagian dari mereka sudah mengikuti seminar-seminar yang ada di perguruan tinggi. Dengan alasan tersebut sangat menarik untuk peneliti mengetahui apakah literasi keuangan, *e-wallet* dan gaya hidup dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tema penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Electronic Wallet*, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan beberapa masalah yang ada kaitannya dengan literasi keuangan, *e-wallet* dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni:

1. Generasi Z merupakan generasi paling banyak di Indonesia, dimana usia tersebut memasuki usia produktif.
2. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh katadata, generasi Z memiliki kecenderungan konsumtif, semakin tinggi tingkat konsumtif generasi Z dikhawatirkan akan semakin tinggi kegagalan pengelolaan keuangannya.
3. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, *e-wallet* dan gaya hidup.
4. Indeks literasi keuangan di Indonesia selalu meningkat harapannya pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.
5. *E-wallet* merupakan platform *fintech* yang banyak dimiliki masyarakat Indonesia.
6. Hasil riset FFI 2024 menunjukkan 80% anak muda menghabiskan uang untuk menyesuaikan dengan gaya hidup teman-temannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, *E-Wallet* dan Gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh *E-Wallet* terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel Literasi Keuangan, *E-Wallet*, dan Gaya Hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel *E-Wallet* terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel Gaya Hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan teori terkait pengetahuan pengelolaan keuangan dan keterampilan dalam mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial bagi mahasiswa agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya khususnya dampak literasi

keuangan, *e-wallet*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, *e-wallet* dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta dapat dijadikan sebagai sarana yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan wawasan untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide dari bacaan dan kuliah khususnya dampak literasi keuangan, *e-wallet*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai penambahan wawasan dan acuan tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam

menentukan pengaruh literasi keuangan, *e-wallet*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan. Hal ini menjaga agar masalah yang akan diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditentukan. Berdasarkan latar belakang diatas bahwa peneliti hanya akan meneliti mengenai literasi keuangan, *e-wallet*, dan gaya hidup dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini dibatasi pada responden yang merupakan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2021-2023. Hasil penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasikan pada universitas lain.

## **G. Penegasan Variabel**

### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Literasi Keuangan, *E-Wallet* dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah” adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.<sup>30</sup>

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola dan menggunakan sejumlah uang dengan sebaik-baiknya supaya dapat meningkatkan kehidupan dan bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Literasi keuangan berkaitan dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor luar.<sup>31</sup>

c. *Electronic Wallet* (X<sub>2</sub>)

*Electronic Wallet* (*E-Wallet*) atau dompet digital merupakan suatu teknologi yang memungkinkan seorang individu untuk menyimpan, mengelola dan menggunakan uang elektronik melalui perangkat digital seperti handphone, tablet atau komputer.<sup>32</sup>

d. Gaya Hidup (X<sub>3</sub>)

Gaya Hidup merupakan sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola respon terhadap hidup, serta perlengkapan untuk hidup dengan cara

---

<sup>30</sup>Nurul Amalia Putri dan Diyan Lestari, Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1, 2019, hal 36

<sup>31</sup>Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, *The Ecoimic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidencs. Journal of Economic Literaturesuhar*, Vol. 52, No. 1, 2014, hal 62

<sup>32</sup>Suyanto, *Mengenal Dompot Digital...*, hal 1

menemukan, mengadopsi, dan menciptakan untuk menampilkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji literasi keuangan, *electronic wallet*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada penelitian, obyek yang diteliti terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Yang mana ( $X_1$ ) adalah literasi keuangan, ( $X_2$ ) adalah *e-wallet*, ( $X_3$ ) adalah gaya hidup, dan ( $Y$ ) adalah pengelolaan keuangan.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dilakukan dengan sistematika yang sedemikian rupa untuk memudahkan pemahaman serta pemfokusan sasaran, oleh karenanya penulis melakukan penulisan dengan sistem susunan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terstruktur sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 247

## **BAB I PENDAHULUAN**

Memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Memaparkan landasan teori yang membahas variabel/sub variabel yang akan diteliti meliputi, literasi keuangan, *e-wallet*, dan gaya hidup, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Memaparkan analisis data dari bab III, sehingga diketahui hasil penelitian berupa adanya keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah diujikan.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Memaparkan hasil mengenai hasil rumusan masalah dalam penelitian yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, *E-Wallet*, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertujuan untuk menjelaskan hasil

penelitian yang telah dilakukan dan kemudian membandingkannya dengan teori ataupun dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB VI PENUTUP**

Memaparkan kesimpulan dan saran terkait dengan hasil pembahasan.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.